

PEMANFAATAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

(STUDI KASUS DI SMPN 3 KISMANTORO)

SKRIPSI



OLEH

**ANNISA NUR RAHMA
NIM 210317134**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Nur Rahma, Annisa. 2021. *Pemanfaatan Media Google Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPN 3 Kismantoro)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.

Kata Kunci : Pemanfaatan Media, Google Classroom, PAI.

.Penyebaran Covid-19 yang pasif dan relatif cepat membuat warga masyarakat merasa khawatir. Semua orang harus tinggal di rumah selama waktu tertentu guna memutus penularan virus tersebut. Covid-19 berdampak serius di segala bidang, termasuk pendidikan. Sekolah harus mendorong seluruh guru dan siswanya untuk tinggal di rumah. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini harus diubah menjadi pembelajaran online sebagaimana instruksi menteri pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data bahwa Google Classroom dapat menjadi solusi sebagai media pembelajaran online selama kondisi darurat pandemi covid-19. Google Classroom sebagai media pembelajaran online di Sekolah/Madrasah dapat dimanfaatkan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pemanfaatan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 3 Kismantoro. (2) Mengetahui faktor penghambat dan penunjang pembelajaran online melalui *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Kismantoro. (3) Mengetahui dampak dari penggunaan *Google Classroom* bagi siswa sebagai media pembelajaran PAI di SMPN 3 Kismantoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, guru agama dan siswi SMPN 3 Kismantoro. Dalam teknik pengumpulan data Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilengkapi dengan teknik pengkodean.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Pemanfaatan Media Google Classroom siswa dapat menggunakan fitur-fitur yang tersedia secara maksimal. Pemanfaatannya dimulai perencanaan RPP, Menyiapkan media Google Classroom, metode serta strategi. (2) Dampak dari penggunaan Google Classroom bagi siswa yakni sudah berhasil mendorong siswa untuk disiplin dan memahami materi yang disampaikan. Sedangkan dampak negatifnya adalah siswa menjadi malas belajar.



LEMBAR PERSETUJUAN

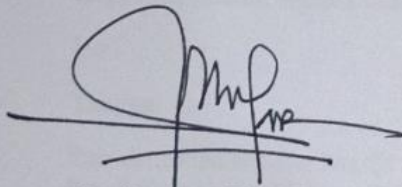
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Annisa Nur Rahma
NIM : 210317134
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Media *Google Classroom* Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi
Kasus di SMPN 3 Kismantoro)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 26 Oktober 2021



Dr. Sugivar, M.Pd.I
NIP : 197402092006041001

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP : 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Annisa Nur Rahma

NIM : 210317134

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pemanfaatan Media *Google Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPN 3 Kismantoro)

Telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin

Tanggal : 8 November 2021

Dan demikian sebagai bagian dari persyaratan unruk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 22 November 2021

Ponorogo, 24 November 2021

Mengesahkan
Dekan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA

2. Penguji I : Dra. Aries Fitriani, M.Pd

3. Penguji II : Dr. Sugiyar, M.Pd.I

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Annisa Nur Rahma

Nim : 210317134

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

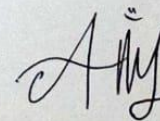
Judul : Pemanfaatan Media *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPN 3 Kismantoro)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi penanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Desember 2021

Peneliti



Annisa Nur Rahma

210317134

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Orang yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Nur Rahma

NIM : 210317134

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

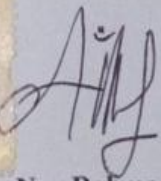
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media *Google Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPN 3 Kismantoro).

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan dari pengambilalihan tulisan atau pikira orang lain yang saya akui sebagai tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 26 Oktober 2021




Annisa Nur Rahma
NIM. 210317134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan masalah dunia yang mempengaruhi berbagai bidang. Indonesia merupakan salah satu negara terdampak wabah pandemi Covid-19. Untuk mengendalikan penyebaran Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing*, yang berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah. Seluruh penyelenggaraan pendidikan diliburkan, bahkan ujian nasional juga terancam. Krisis yang sedang berlangsung, memaksa guru menginovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring atau pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah mewabahnya pandemi Covid-19.¹

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4, tertanggal 24 Maret 2020 “Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19”.² Dalam Model pembelajaran jarak jauh dengan metode daring tetap dilakukan di setiap lembaga pendidikan, dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan baik siswa maupun gurunya untuk memutus mata rantai menyebarnya virus

¹ Latip, A, Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Edukasi Dan Teknologi*, 1(2), (Februari ,2020). 107–115.

² Rosali, E. S, Pendidikan, J., & Universitas, G, Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal GEOSEE*, 1(1), (Januari, 2020), 21–30.

Covid-19.³ Sehingga adanya pandemi Covid-19, bukan menjadikan suatu halangan, untuk terus beraktivitas melakukan kegiatan belajar mengajar dengan pilihan metode pembelajaran yang sesuai.

Untuk merespon situasi dan kondisi di masa pandemi Covid-19, dunia pendidikan memanfaatkan salah satu model pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi dengan menggunakan *online learning*.⁴ Saat ini, *online learning* merupakan pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal. *Online Learning* merupakan solusi yang sesuai dengan kondisi saat ini, yang pada penerapannya guru dan institusi harus terlibat dengan teknologi tujuannya untuk menggunakan media secara kreatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁵

Salah satu media pembelajaran daring yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* menjadi salah satu platform pembelajaran daring yang populer dan banyak digunakan sejak diluncurkan oleh *Google* pada tahun 2014.⁶ *Google Classroom* merupakan alat digital yang memungkinkan siswa untuk menghadiri kelas online. Aplikasi *Google Classroom* adalah suatu aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran daring dengan dilaksanakan dari jarak jauh. Aplikasi *Google Classroom* ini dapat mempermudah guru untuk membuat,

³ Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton., Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(2020), 37–45.

⁴ Milya Sari dan Asmendri, Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 5, No. 2, (September, 2019)

⁵ Shirley Bach, et al., *Online Learning and Teaching in Higher Education* (New York: Ozgraf S.A)31.

⁶ Albashtawi, A. H., & Bataineh, B. K. Al. , The effectiveness of google classroom among EFL Students in Jordan: An Innovative Teaching and Learning Online Platform. *iJET*, 15, (November, 2020), 78–88.

mengelompokan dan membagikan tugas. Selain itu, guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui ruang kelas *Google Classroom* dan siswa nantinya dalam proses pembelajaran dapat menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh.⁷

Dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* berisi layanan untuk pengguna seperti, dapat mengirimkan tugas berbentuk dokumen, photo, dan video pembelajaran kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Pelaksanaan pembelajaran dengan *Google Classroom* dapat mewakili kegiatan pembelajaran yang mana terdapat interaksi yang lancar antara guru dan siswa didalam kolom komentar, siswa-siswa juga bisa melakukan absen setiap pembelajaran dimulai, dan siswa mengirimkan tugas yang telah selesai dilaksanakan dan itupun nanti tersimpan di *Google Drive* dan tersusun rapi. Fitur- fitur tersebut sangat membantu dalam pembelajaran Daring, karena *Google Classroom* memiliki berbagai kelebihan dalam menciptakan pembelajaran yang mudah untuk digunakan dan untuk pengiriman tugasnya menjadi sistematis.

Beberapa hasil penelitian terkait pemanfaatan *Google Classroom* antara lain jurnal yang ditulis oleh Shampa Iftakhar menjelaskan bahwa *Google classroom* membantu dalam memantau pembelajaran mahasiswa. *Google Classroom*, pengajar dapat melihat semua aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa, dan interaksi antara guru dan siswa terekam dengan baik. Penelitian ini efektif dalam memahami dan

⁷ Hussaini, et al., Effectiveness of Google Classroom as a Digital Tool in Teaching and Learning: Students' Perceptions. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 4,(April, 2020), 3–7.

mengevaluasi persepsi guru dan siswa untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas melalui kelas *Google*. Studi ini juga menyajikan beberapa bukti baru tentang potensi ruang kelas *Google* dalam pengajaran.⁸

Penelitian tentang pemanfaatan *Google Classroom* juga dilakukan oleh Saeed Al Maroof mengatakan dan membuktikan dalam penelitiannya bahwa “*google classroom can be effective for both the learnes and faculty members due to its features, as for the students, it provides a stream line of communication and work flow for students*”. Dalam penelitian tersebut Saeed Al Maroof mengatakan bahwa *google classroom* memiliki fitur-fitur lengkap yang dapat menyediakan jalur komunikasi serta jalur kerja atau tugas bagi peserta didik lebih efektif.⁹

SMPN 3 Kismantoro merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah menggunakan aplikasi *Google Classroom* saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Dengan memanfaatkan *Google Classroom*, guru menyampaikan materi pembelajaran berupa *power point*, video dan audio. Selain itu siswa diberi penugasan dari guru dan mengirimkan hasil tugasnya ke *Google Classroom*. *Google Clasroom* menjadi salah satu alternatif untuk membagikan materi dan soal-soal tanpa memakai media cetak. sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu guru, Bapak Anur Kahfi bahwasannya:

⁸ Shampa Iftikhar, “Google Classroom :What Works and How” , *Journal of Education and Social Sciences*, (2016),12.

⁹ Saeed Al Maroof, “Penerimaan Mahasiswa Google Classroom: Studi Eksplorasi dengan Pendekatan PLS-SEM”, *Jurnal Internasional Teknologi yang Muncul dalam Pembelajaran (Ijet)*, (online), Vol.13 No.06 Tahun (2018).

“Dengan menggunakan *Google Classroom* itu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan memberi ringkasan materi Saat melampirkan file *Drive* (dokumen, video, audio serta PPT), ditunjang dengan mengirimkan video terkait materi pembelajaran. Guru-guru juga banyak yang menggunakan aplikasi whatsapp, sebagai penunjang dalam memberikan penugasan kepada siswa melalui wali kelas atau langsung memberikan penugasan melalui grup *whatsapp* kelas yang diampu.”¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, mengenai efektivitas pemanfaatan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran jarak jauh di SMPN 3 Kismantoro perlu dikaji lebih mendalam untuk itu Penulis berkeinginan mengkaji lebih mendalam penelitian dengan judul **“PEMANFAATAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS DI SMPN 3 KISMANTORO.”**

B. FOKUS PENELITIAN

Mengingat luasnya cakupan pembahasan, terbatasnya waktu dan dana, serta kemampuan penulis, maka penelitian ini difokuskan pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam yaitu tentang Pemanfaatan Media *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Studi kasus di SMPN 3 Kismantoro.

¹⁰ Lihat Lampiran 01/W/S1/Pel.GC/050621/026-034

C. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian tersebut, peneliti hendak menggali dan menganalisa mengenai Pemanfaatan Media *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Studi kasus di SMPN 3 Kismantoro. Penggalan ini dilanjutkan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 3 Kismantoro ?
2. Apa dampak dari penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran PAI bagi siswa di SMPN 3 Kismantoro?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui pemanfaatan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 3 Kismantoro.
2. Mengetahui dampak dari penggunaan *Google Classroom* bagi siswa sebagai media pembelajaran PAI di SMPN 3 Kismantoro.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoretik maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoretik

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan agar hasil dari penelitian dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan

pemikiran sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan pemanfaatan *Google Classroom* di SMPN 3 Kismantoro.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah, sebagai wawasan untuk selalu mengembangkan kegiatan-kegiatan penunjang dalam pendidikan.

b. Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan dan referensi untuk meningkatkan pemanfaatan media *Google Classroom* di SMPN 3 Kismantoro.

c. Bagi siswi, untuk membantu siswi dalam meningkatkan pemahaman tentang media *Google Classroom*.

d. Bagi Peneliti lanjutan, Sebagai rujukan bagi peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian pada aspek lain yang belum dibahas pada penelitian ini.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan Isi desain ini, sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari enam bab yang berisi di bawah ini:

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah terkait pentingnya masalah ini dibahas yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan penelitian, batasan masalah untuk membatasi masalah agar lebih

fokus, lalu rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan data.

BAB II Membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui perbandingan penelitian belum pernah diteliti sebelumnya dan landasan teori tentang pemanfaatan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 3 Kismantoro.

BAB III Membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti melakukan telaah pustaka. Telaah karya ilmiah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan oleh khairunnisa dengan judul Analisis Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metodologi penelitian Library Research, dengan tujuan untuk mengetahui manfaat Aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Aplikasi *Google Classroom* memiliki tantangan tersendiri bagi guru. Dalam mengelola aplikasi, desain dan strategi pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama meneliti tentang pemanfaatan media *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Perbedaan penelitian Khairunnisa dengan penulis terletak pada waktu, jenis dan judul. Fokus penelitian Khairunnisa terletak pada peningkatan motivasi belajar

sedangkan penulis fokus hanya pada pemanfaatan media Google Classroom dalam pembelajaran PAI.¹

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Farid Maulana dengan judul *Problematika Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran akibat pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui keberhasilan penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran. Serta kendala dalam pelaksanaannya, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam kondisi yang sama, yaitu pada masa pandemic Covid-19. Perbedaan penelitian Farid dengan penulis terletak pada waktu, tempat, dan judul penelitian. Fokus penelitian Farid pada problematika dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran berbasis *Google Classroom*. Sedangkan penulis berfokus pada bagaimana pemanfaatan media *google classroom* dalam pembelajaran PAI.²

3. Penelitian selanjutnya oleh Anita Ningrum dengan judul *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemi Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*. Persamaan skripsi Anita Ningrum

¹ Khairunnisa, “*Analisis Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”(Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan,2020)

² Farid Maulana,“*Problematika Penggunaan Google Classroom sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga*” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga,2020).

dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*, meneliti dalam kondisi masa pandemi Covid-19 dan mempunyai jenis penelitian sama yaitu kualitatif. Perbedaannya terdapat pada waktu dan judul. Fokus skripsi ini pada proses pembelajaran *Google Classroom* serta persepsi dari siswa dan guru sedangkan peneliti lebih fokus pada pemanfaatan serta dampak dari pembelajaran *Google Classroom*.³



³ Anita Ningrum, “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic COVID-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2020)

Dari penelitian terdahulu di atas, peneliti merumuskannya pada matrik perbandingan di bawah ini:

MATRIK TELAHAH PENELITIAN TERDAHULU

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Nama : Khairunnisa</p> <p>Fakultas : Keguruan dan ilmu pendidikan</p> <p>Tahun : 2020</p> <p>Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Aplikasi <i>Google classroom</i> Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa</p> <p>Jenis Penelitian : Library Research</p>	<p>1. Meneliti tentang pemanfaatan <i>Google Classroom</i></p>	<p>1. Terletak pada waktu, jenis dan judul</p> <p>2. Penulis berfokus pada motivasi belajar</p>
2	<p>Nama : Farid Maulana</p> <p>Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p>Tahun : 2019/2020</p> <p>Judul Skripsi : Problematika <i>Google Classroom</i> sebagai sarana pembelajaran</p>	<p>1. Persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui keberhasilan penggunaan <i>google classroom</i> sebagai media pembelajaran. Serta kendala dalam pelaksanaannya.</p> <p>2. Penelitian Kualitatif.</p> <p>3. Kondisi pandemi Covid-19</p>	<p>1. Waktu, tempat dan judul penelitian.</p> <p>2. Berfokus pada motivasi belajar siswa.</p>

	<p>akibat pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020</p> <p>Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif</p>		
3	<p>Nama : Anita Ningrum</p> <p>Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p>Tahun : 2019/2020</p> <p>Judul skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran <i>Google Classroom</i> Era Pandemic COVID-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020.</p> <p>Jenis penelitian : kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan media pembelajaran <i>google classroom</i> 2. Meneliti dalam kondisi masa pandemi covid-19 3. Jenis penelitian sama yaitu kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaannya terdapat pada waktu dan judul. 2. Fokus skripsi ini pada proses pembelajaran <i>google classroom</i> serta persepsi dari siswa dan guru sedangkan peneliti lebih fokus pada pemanfaatan serta dampak dari pembelajaran <i>google classroom</i>.

B. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh dimaknai sebagai metode pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah antara guru dan siswa secara fisik.¹ Menurut Michael G. Moore mengatakan keterpisahan (separation) jarak antara siswa dan guru dalam PJJ tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis saja, tetapi juga harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis yang disebabkan karena keterpisahan antara siswa dan guru (*separation between the teacher and student can lead to communication gap, a psychological space of potential misunderstanding between the behaviors of instructors and those of the learners*).²

Keterpisahan tersebut merupakan jarak transaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan formula untuk menjembatani batas transaksi dalam pembelajaran karena jarak transaksi mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep yang disampaikan.³

¹ Hope E. Kentnor, "Distance Education and The Evolution of Online Learning in the United States", *Curriculum and Teaching Dialogue*, Vol. 17, No. 1&2, (2015), 22.

² Garry Falloon, "Making the Connection: Moore's Theory of Transactional Distance and Its Relevance to the Use of a Virtual Classroom in Postgraduate Online Teacher Education", *Journal of Research on Technology in Education*, Vol. 43, No. 3, (2011), 189.

³ Isniatun Munawaroh, "Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh", *Majalah*

Stewart, Keagen dan Holmberg membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh yaitu teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.

- a. Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Jika dalam pendidikan konvensional pembelajar lebih banyak berkomunikasi dengan manusia yaitu pengajar atau pembelajar lainnya. Sedangkan dalam pendidikan jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.
- b. Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal

sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar di mana-mana.

- c. Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Pendidikan merupakan konsep “*guided didactic conversation*” yaitu interaksi dan komunikasi yang bersifat membimbing dan mendidik pembelajar, sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar membahas topik yang mereka minati. Untuk itu materi pembelajaran harus didesain semenarik mungkin yang menarik minat untuk dipelajari oleh pembelajar. Materi pembelajaran itu pun harus bersifat “*self-instructed*” atau belajar mandiri atau individual.⁴

Pada awalnya, PJJ dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif (*alternative to traditional education*) yang berbeda dengan pendidikan konvensional dimana mengharuskan kehadiran antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat kemudian PJJ diselenggarakan secara online melalui internet. PJJ mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat bahkan ada yang menganggapnya lebih bergengsi dibandingkan pendidikan

⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009),22-23.

konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi.

PJJ adalah sebagai solusi bagi orang yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja yang padat, bertempat tinggal, dan bekerja jauh dari lembaga pendidikan sehingga membutuhkan cost yang besar sehingga muncullah Pembelajaran Jarak Jauh dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Di Indonesia, PJJ tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional termaktub dalam Pasal 31.⁵

Dalam konteks ini, diselenggarakannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh lebih disebabkan karena tengah terjadinya pandemi Covid-19, kendatipun demikian akan diungkap berbagai faktor yang melatarbelakangi diselenggarakannya PJJ diantaranya (1) Untuk mengatasi batasan jarak, ruang, dan waktu, (2) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi karena pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran di manapun berada dan pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli atau sumber lainnya di bidang yang diminatinya, (3)

P O N O R O G O

Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, (4) Memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan tingkat pendidikan.⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, sehingga sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Fakta saat ini menunjukkan bahwa faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. PJJ yang saat ini diselenggarakan tidak terlepas dari pantauan ini, kesenjangan yang terjadi di dalamnya selain disebabkan karena faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang masih terbatas, dan kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang. Diantara faktor tersebut adalah:

1) Faktor Internal

- a) Sistem PJJ memberikan dampak terhadap pembelajaran menjadi kurang efektif, hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang mendukung terutama faktor ekonomi orang tua siswa dalam PJJ. Kebutuhan PJJ dengan mengakses internet menuntut orang tua siswa untuk memikirkan kebutuhan kuota internet atau pulsa dengan mengeluarkan

⁶ *Ibid.*, 10-13.

anggaran yang tidak sedikit dan inilah yang memberatkan orang tua siswa, bahkan sampai ada orang tua siswa yang membeli ponsel baru untuk memfasilitasi anaknya. Untuk mengikuti PJJ. Kebijakan pemerintah dengan sistem PJJ pada era pandemi Covid-19 memang rumit karena kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sangat bervariasi sehingga tingkat kebutuhannya berbeda-beda

b) Kurang optimalnya efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh yang disebabkan oleh berbagai kendala dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang mengharuskan siswa belajar dari rumah (*home-based learning*)

c) Lahirnya tuntutan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang berkualitas dan bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan/kelulusan, dalam kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru yang terlalu banyak memberikan tugas, waktu pembelajaran yang tidak optimal, dan banyaknya dana yang harus dikeluarkan orang tua untuk membeli kuota internet (*over-budgeting*) melahirkan permasalahan tersendiri dan berpengaruh terhadap efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh .

d) Berbagai kekurangan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh tersebut dapat menurunkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada kualitas pendidikan

2) Faktor eksternal

a) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan semakin menjadi prioritas. Hal ini disebabkan karena perkembangan dunia yang semakin mengglobal dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan komunikasi, globalisasi menjadikan dunia semakin penuh dengan kompetisi dan networking maka penguasaan teknologi tersebut menjadi faktor penting agar mampu bertahan dan bersaing. Untuk itu, diperlukan kemampuan dalam memanfaatkan potensi teknologi secara efektif dan efisien dalam dunia pendidikan melalui Pembelajaran Jarak Jauh dengan memperhatikan dan memperbaiki kesenjangan yang terdapat di dalamnya terutama kesenjangan digital (*digital divide*)⁷

b) Pembelajaran Jarak Jauh merupakan sistem pembelajaran yang kompleks sehingga untuk mencapai efektivitas

⁷ *Ibid.*, 38.

pembelajaran diperlukan berbagai faktor yang saling mendukung satu dengan lainnya diantaranya (1) Dengan mengubah perspektif siswa dari pembelajaran konvensional ke Pembelajaran Jarak Jauh , (2) Sikap guru sebagai instructor harus lebih berperan aktif, (3) Kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam hal ini adalah media pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh , (4) Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh , (5) *System quality* yaitu kualitas dari sistem PJJ, (6) *Service quality*, (7) *Content quality* yaitu materi yang diberikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh .⁸

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin —medius yang secara harfiah berarti —tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media dapat diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu

⁸ Mohd. Akmal Faiz Osman, et al., Distance Learning is a Complex Learning Process. “Assessment of Factors Affecting E-Learning: Preliminary Investigation”, *Conference Paper* (Agustus 2018), 1.

memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. dalam hal ini, pendidik, buku dan lingkungan sekolah bisa termasuk media. Namun secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung oleh suprpto bahwa media pembelajaran sebagai alat yang sangat efektif dalam membantu pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Oemar Hamalik mengutip bahwa media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam penelitian kali ini peneliti lebih cenderung menggunakan definisi media pembelajaran dari Oemar Hamalik dengan alasan bahwa cakupannya lebih luas, tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode sehingga dapat mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya.¹⁰

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Karena dukungan media yang tepat, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula. Oleh karena itu, sebuah media

⁹ Rosyid Moh.Zaiful, et al., *ragam media pembelajaran*,(batu: literasi nusantara, 2019),3

¹⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12

pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Pada zaman Nabi SAW sudah dikenal kegiatan belajar mengajar, sehingga kalau dilihat kembali pada zaman Nabi SAW, sebenarnya media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan sudah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajaran agama Islam.¹¹

Menurut Umi rosyidah mengutip dari M. ramli, Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*). Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif,

¹¹ Ramli M, Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume 13 No.23 (April 2015), 1.

inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:¹²

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.¹³

Dengan demikian dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi media pembelajaran. tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guna akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.¹⁴

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kongnitif, sedangkan belajar proses

¹² *Ibid.*, 3.

¹³ Al-Qur’an dan terjemahannya, Kementrian Agama RI, Surah An-Nahl ayat 44

¹⁴ Ramli M, Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume 13 No.23 (April 2015), 3.

dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Gaaktif dan Riggs, dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran menurut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Kearifan dalam pembelajaran tercemin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri berikut: a). adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi. b). adanya keterampilan intelektual-emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap. c). adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran. d). guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan coordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar e). biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.¹⁵

Menurut Gegne dan Bringgs yang dikutip oleh yaumi muhamad, mendefinisikan pengertian dari media pembelajaran bahwa sebenarnya penyebutan media pembelajaran tidak memiliki makna yang standar. Kadang-kadang media merujuk pada istilah-istilah

¹⁵ Hamdani, T, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 81.

seperti *sensory mode*, *channel of communication*, dan *type of stimulus*. Beberapa istilah yang berkenaan dengan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) *sensory mode*: alat indera yang didorong oleh pesan-pesan pembelajaran (mata, telinga, dan sebagainya). 2) *channel of communication*: atau indera yang digunakan dalam suatu komunikasi (visual, auditori, alat peraba, kinestetik, alat penciuman dan sebagainya). 3) *type of stimulus*: peralatan tapi bukan mekanisme komunikasi, yaitu kata-kata lisan (suara asli atau rekaman), penyajian kata (yang ditulis dalam buku atau yang masih tertulis di papan tulisan), gambar bergerak (video atau film. 4) media: peralatan fisik komunikasi (buku, bahan cetak seperti modul, naskah yang diprogramkan, computer, slide, film, video, dan sebagainya).¹⁶

Marshall McLuhan, dalam Oemar Hamalik, berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Sesuai dengan rumusan ini, media komunikasi mencakup surat-surat, televisi, film dan telepon, bahwa jalan raya dan jalan kereta api merupakan media yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain.¹⁷ Muhaimin mengutip EACT

¹⁶ Yaumi muhamad, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: prenadamidia grup, 2018), 7.

¹⁷ Muhson Ali, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, (*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No.2.(2010), 3.

sebagaimana pendapatnya ialah bahwa sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar atau lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, bahwa pemanfaatan media seringkali berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Media mampu mengaktifkan mental penggunanya agar tujuan pembelajaran (instruction goal) dan pencarian informasi yang diperlukan tercapai.¹⁸

Hakikatnya media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan diteruskan kepada penerima. Pesan atau bahan ajaran yang disampaikan adalah materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan sehingga dalam prosesnya memerlukan media sebagai subsistem pembelajaran. dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale mengklasifikasikan menurut tingkat dari yang paling kongret ke yang paling abstrak.¹⁹

b. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar.

¹⁸ Aziz Taufik Nur T, Skripsi: *Pengunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah) 25.

¹⁹ Rusman, et al, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015) 170.

Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.²⁰

Penggunaan media pengajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran membaca puisi. Menurut Achsin menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pengajaran adalah (1) agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna, (2) untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik, (3) untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik, (4) untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik, (5) untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap

314. ²⁰.Abuddin Natta,*Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana, 2014)

materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.²¹ Sedangkan Sudjana dan Ahmad Riva'i menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media adalah (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi, (2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, dan (4) siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media adalah (1) efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) variasi metode pembelajaran, dan (4) peningkatan aktivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. *Google Classroom*

a. *Pengertian Google Classroom*

Menurut Abdul Barir Hakim, *Google Classroom* adalah layanan berbasis Internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem e-learning. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless. Pengguna service ini

²¹ Achsin, A, *Media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar*. (Ujung Pandang: IKIP, 1986) 17-18.

²² Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002)2.

harus mempunyai akun di Google. Selain itu *Google Classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps for Education*.²³

Dengan demikian *Google Classroom* merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh *Google For Education* untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Pembelajaran dengan menggunakan rancangan kelas yang mengaplikasikan *Google Classroom* sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak lagi menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya.

Pemanfaatan *Google Classroom* dapat melalui multiplatform yakni melalui komputer dan telepon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui *playstore* di android atau *app store* di iOS dengan kata kunci *Google Classroom*. Penggunaan LMS tersebut tanpa dipungut biaya, sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan.²⁴

b. Fungsi *Google Classroom*

Google Classroom merupakan sebuah produk bagian dari *Google For Education* yang sangat istimewa, karena produk yang satu ini memiliki banyak fasilitas didalamnya seperti memberi pengumuman atau tugas,

²³ Abdul Barir Hakim, Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo, *Jurnal I-Statement* Vol. 02 No 1, (2016), 2.

²⁴ Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar, *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, Universitas Negeri Surabaya, 515.

mengumpulkan tugas dan melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas. Pada situs *Google Classroom* juga tertulis bahwa *Google Classroom* terhubung dengan semua layanan *Google For Education* yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan *Google Mail*, *Google Drive*, *Google Calendar*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Slides*, dan *Google Sites* dalam proses pembelajarannya. Sehingga saat pendidik menggunakan *Google Classroom* pendidik juga dapat memanfaatkan *Google Calendar* untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada, sedangkan penggunaan *Google Drive* sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti *Power Point*, file yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya.

Dengan demikian, *Google Classroom* dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru.²⁵

²⁵ Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, Pengaruh Penerapan Tools Google Calssroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya*, Vol 02 No 01,(2017), 60.

c. Langkah-langkah membuat *Google Classroom*

- 1) Buka www.classroom.google.com lalu klik Sign In untuk memulai membuka ruang kelas pada *Google Classroom*. Atau dapat dilakukan dengan membuka email gmail kemudian pilih tab sebelah kanan atas.
- 2) Klik lanjutkan untuk memulai membuat kelas dengan menggunakan *Google Classroom*.
- 3) Selanjutnya, untuk memulai membuat kelas digital pilihan tanda (+) yang ada di tab, selanjutnya tuliskan nama kelas, kemudian klik (buat) untuk memulai kelas baru
- 4) Undang siswa untuk bergabung ke kelas dengan cara menampilkan kode kelas.

d. Kelebihan *Google Classroom*

Menurut Janzen M dan Mary yang dikutip dalam Shampa Iftakhar menyatakan kelebihan dari *Google Classroom* antara lain yaitu:

- a) Mudah digunakan: Sangat mudah digunakan. Desain Google Kelas sengaja menyederhanakan antarmuka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan; komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan email.
- b) Menghemat waktu: Ruang kelas Google dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatisasi

penggunaan aplikasi Google lainnya, termasuk dokumen, slide, dan spreadsheet, proses pemberian distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan dan disederhanakan.

c) Berbasis cloud : *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi Google mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional.

d) Fleksibel: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus instruksional.

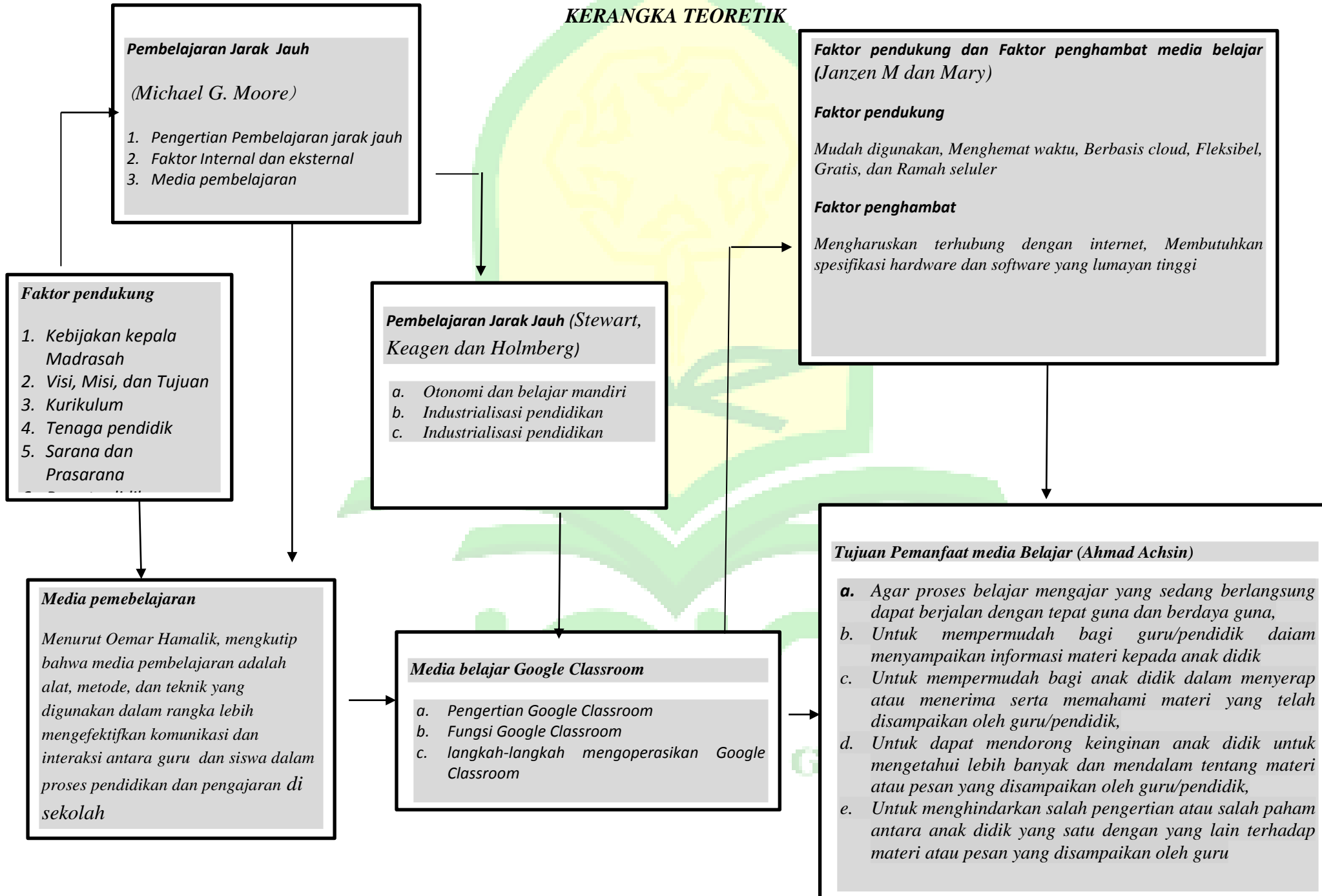
e) Gratis: Google Kelas sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di Google kelas asalkan memiliki akun gmail dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti Drive, Documents, Spreadsheets, Slides, dll. Cukup dengan mendaftar ke akun Google.

f) Ramah seluler: *Google Classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Akses mobile ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung web saat ini.²⁶



²⁶ Shampa Iftakhar, "Google Classroom: What Works And How?" *Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 3, (2016), 13.

KERANGKA TEORETIK



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.¹

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari guru dan siswa SMPN 3 Kismantoro serta perilaku mereka yang berkaitan dengan pemanfaatan media *Google Classroom* di SMPN 3 Kismantoro melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif mementingkan segi proses daripada hasil, penelitian ini juga berinteraksi langsung dengan objek, terutama dalam memperoleh data dan informasi penelitian.

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 42.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Studi kasus merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu obyek tunggal, satukumpulan dokumen atau satu kajian tertentu.² Dalam penelitian ini, masalah yang ingin diteliti adalah pemanfaatan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 studi kasus di SMPN 3 Kismantoro. Peneliti mengungkap data dan informasi dengan wawancara terhadap implementasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa-siswi SMPN 3 Kismantoro.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan dan berperan serta dalam pengumpulan data, maka dari itu peneliti sebagai instrumen penting. Dalam penelitian ini, Peneliti datang SMPN 3 Kismantoro dan mengumpulkan dan mengamati tentang pemanfaatan yang terjadi di SMPN 3 Kismantoro, dan mewawancarai informan untuk menggali informasi.³

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

³ Jhon W. Cresweel, *Penelitian Kualitatif&Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 60.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kismantoro. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kismantoro terletak di Jalan Jl Sumber Urip No. 5 Ngroto Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. Pengambilan lokasi dikarenakan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kismantoro adalah salah satu SMP unggul yang ada di Kabupaten Wonogiri. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kismantoro adalah lembaga pendidikan yang menggunakan media pembelajaran online dengan platform *Google Classroom* dalam kegiatan proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dan proses pembelajarannya efektif dan berjalan dengan baik.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa, dan dipikirkan peneliti dari sumber dilokasi penelitian.⁵ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data utama diambil dengan di catat

⁴ Moleong, *Metodologi*, 157.

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

dalam catatan tertulis dan di rekam menggunakan video/ audio tapes. Dalam penelitian ini kami mengambil data utamanya dari Guru PAI dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kismantoro melalui wawancara tentang pemanfaatan media *Google Classroom* dalam proses pembelajaran jarak jauh di SMPN 3 Kismantoro.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, namun hal itu tidak bisa diabaikan dan sumber tambahan itu antara lain: sumber data tertulis dan foto terkait dengan pemanfaat media *Google Classroom* dalam proses pembelajaran jarak jauh di SMPN 3 Kismantoro.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁷ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan peneliti pada awalnya memilih 12 orang

⁶ *ibid.*, 160.

⁷ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

untuk menjadi informan, akan tetapi pada saat proses wawancara ada 2 orang yang mengundurkan diri, akhirnya peneliti mewawancarai 8 orang saja, yang terdiri dari Kepala Madrasah, WAKA Kurikulum, 2 Guru, dan 4 siswa.

Tabel 3.1

Informan dalam teknik wawancara

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala	1
3	Guru Pendidikan Agama Islam	1
4	Guru Bahasa Inggris	1
5	Siswi kelas VII	1
6	Siswi kelas VII	1
7	Siswi kelas VIII	1
8	Siswi kelas IX	1

2. Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun file dan hal-hal yang sudah di

dokumentasikan.⁸ Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini seperti profil SMPN 3 Kismantoro, Absensi guru PAI, dan screenshot pelaksanaan pemanfaatan media di dalam kelas serta foto-foto dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah salah satu dari bagian dalam pengumpulan data. Observasi yaitu proses mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran terkait sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum mengenai sasaran penelitian.⁹

Alasan perlunya melakukan observasi yaitu karena dengan itu peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang luas terkait masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti juga dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi.¹⁰

⁸ *Ibid.*, 135.

⁹ Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Kegunaannya)* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 133.

Pada penelitian ini, pertama peneliti melakukan pengamatan terkait lokasi penelitian yakni kondisi di SMPN 3 Kismantoro, setelah itu melakukan pengamatan terkait proses kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi *google classroom* dengan masuk ke kelas VII pada *google classroom* yang diampu oleh bapak Eko Widodo dan mengamati bagaimana cara bapak Eko mengoperasikan *google classroom* dalam usaha beliau untuk memanfaatkan penggunaan fitur *Google Classroom*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Miles, Huberman, dan Saldana. Teknik yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian. Sehingga data yang diperoleh sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.¹¹

1. Kondensasi data

Kondensasi data ini mengacu pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul catatan lapangan tertulis atau observasi, transkrip wawancara, dokumentasi, dan data empiris lainnya. Dengan

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 338.

memadatkan data akan membuat data lebih kuat, kondensasi data terus menerus setiap masa setiap proyek berorientasi kualitatif.

Saat pengumpulan data berlanjut, episode lebih lanjut dari kondensasi data terjadi; menulis ringkasan, pengodean, membuat kategori, mengembangkan tema, dan menulis memo analitik. Proses kondensasi/transmansi data berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai, hingga laporan akhir selesai. Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis tetapi merupakan bagian dari analisis. Keputusan peneliti terhadap unit data mana yang akan dikodekan dan mana yang ditarik, label kategori mana yang paling baik meringkas sejumlah kode, yang mengembangkan cerita untuk diceritakan adalah semua pilihan analitik.

2. Menggambar dan memverifikasi kesimpulan

Peneliti menyajikan tampilan data. Secara umum, tampilan data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan refleksi dan tindakan analitik. Tampilan membantu untuk melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman. Bentuk tampilan yang paling sering digunakan untuk data kualitatif di masa lalu adalah teks yang berkepanjangan. Peneliti menyajikan

data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat kegiatan yang diteliti.

3. Kesimpulan, Penarikan/verifikasi

Analisis kualitatif dari awal pengumpulan data menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, pernyataan, proposisi, penjelasan, dan arus sebab akibat. Kesimpulan tergantung pada catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, pengambilan yang digunakan, kecakapan analitik peneliti, dan tenggat waktu yang harus dipenuhi. Peneliti tentunya menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yakni terkait pemanfaatan media *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19.

Kesimpulan juga diverifikasi saat analisis lanjutan. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analis selama penulisan, dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dan rumit, dengan argumentasi dan tinjauan yang panjang diantara rekan kerja untuk mengembangkan "konsensus intersubjektif," atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan di kumpulan

P O N O R O G O

data lain. Makna yang muncul dari data harus diuji untuk kemasukakalan, kekokohan, dan confirmabilitas validitasnya.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mendapat data yang memiliki kadar validitas yang tinggi diperlukan sebuah pengujian keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mengecek data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.¹³ Artinya ketika peneliti menggunakan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dengan menguji kredibilitas data sekaligus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber dalam proses mengumpulkan data. Dengan menggunakan triangulasi sumber berarti peneliti mengumpulkan data dari satu sumber dengan sumber yang lain, teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

¹² Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi 3, (United States of America, 2014), 14

¹³ Sugiyono, *Penelitian*, 369.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan terbagi atas 3 tahap yaitu :

1. Tahap Pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

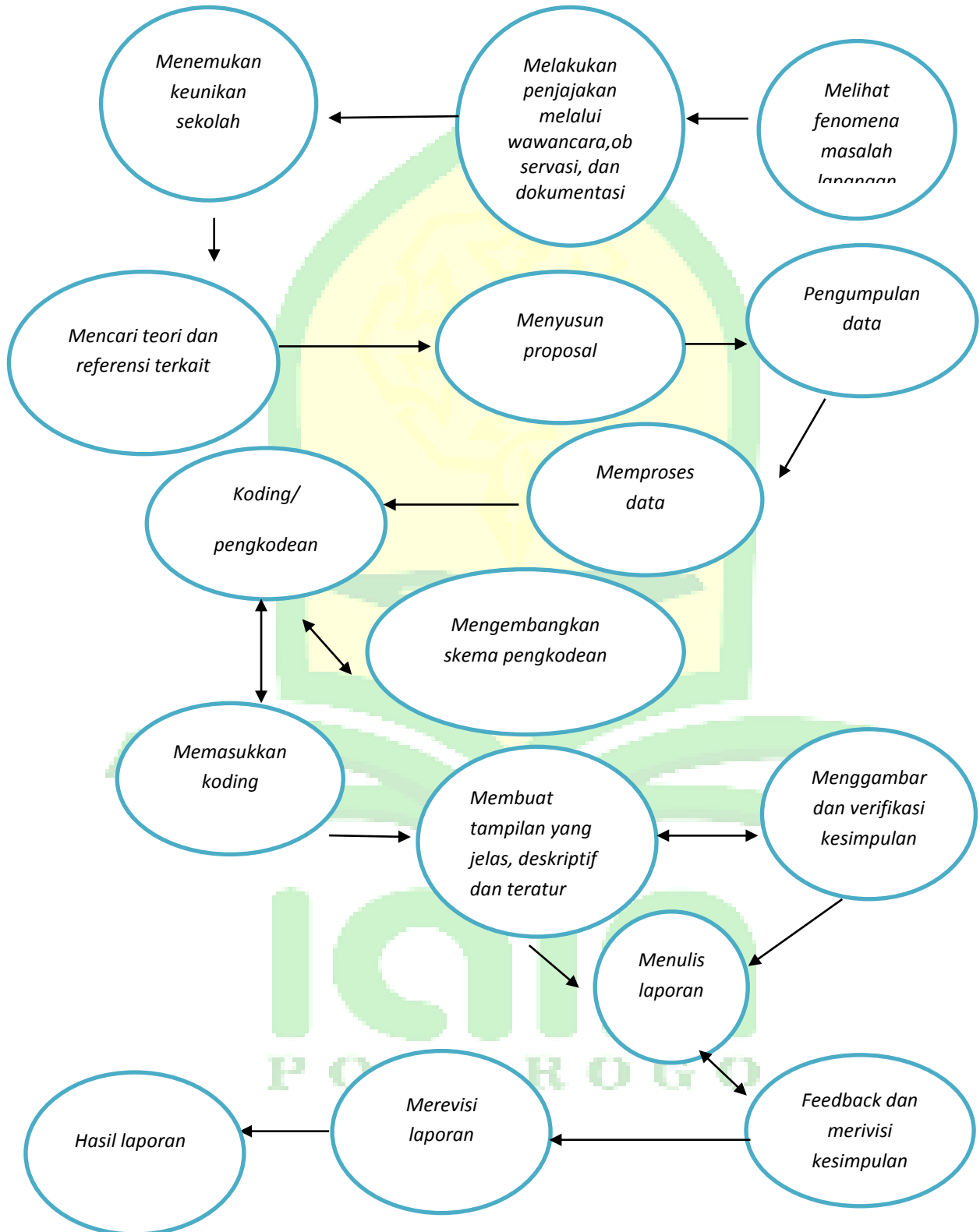
3. Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹⁴

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),148.

LOGICAL FRAMEWORK OF RESEARCH METHOD



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum SMP N 3 Kismantoro

1. Letak Geografis SMPN 3 Kismantoro

SMPN 3 Kismantoro terletak di Wonogiri desa. dengan NPSN 20311085 dengan alamat di Jl Sumber Urip No. 5 Ngroto Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah, lintang -7 dan bujur 111.

Sekolah berstatus Negeri dan terakreditasi A.

2. Profil SMPN 3 Kismantoro

- a. Nama Sekolah : SMPN 3 Kismantoro
- b. NPSN : 20311085
- c. Alamat : Jl Sumber Urip No. 5, RT 01 RW 01 dusun Ngroto kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.
- d. Kontak : Email (smpn3kismantoro@gmail.com)
- e. Nama Kepala : Riyanto S.Pd.
- f. Titik Kooordinat : Lintang -7, Bujur 111
- g. Jumlah Siswa : Laki-laki : 84/ perempuan : 98
- h. Jumlah Guru : Laki-laki : 13/ perempuan : 10
- i. Jumlah Ruang Kelas : 28
- j. Perpustakaan : 2

3. Visi Misi SMP N 3 Kismantoro

- a. Visi

“Terwujudnya sekolah unggul di era global yang berwawasan iptek dan lingkungan berlandaskan iman dan takwa”

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menumbuhkan calon pemimpin bangsa yang unggul dan berkarakter kebangsaan
- 3) Mengembangkan standar pengelolaan pendidikan di atas standar nasional
- 4) Menumbuhkembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan kompetitif dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta olah raga dan seni
- 5) Menyiapkan generasi penerus yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan berdaya saing secara nasional maupun internasional
- 6) Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang peduli lingkungan

4. Kondisi Pendidik dan siswa

a. Kondisi Pendidik atau Pembimbing

Kondisi guru sangat mempengaruhi perubahan kondisi lingkungan sekolah terutama siswa. Dengan jumlah guru laki-laki 13 dan perempuan 10. Kondisi guru sendiri cenderung

sangat mendukung pelaksanaan program kegiatan pembelajaran jarak jauh menggunakan *Google Classroom*. Hal ini dibuktikan dengan yang dikemukakan oleh pak Eko Widodo bahwasanya:

“*Google Classroom* sangat membantu bapak dalam proses pembelajaran. Aplikasi yang dihadirkan sangat ramah, praktis dan tidak banyak langkah yang harus dilakukan ketika mengoperasikannya”¹

b. Kondisi siswa

Siswi Sekolah Menengah Pertama 3 Kismantoro, karena memiliki nama Putri maka siswi di sekolah ini terdiri dari perempuan semua dengan berjumlah 98 siswi. Dalam penerapannya siswi SMPN 3 Kismantoro sangat puas dengan adanya *Google Classroom*, seperti dalam wawancara berikut :

“Menurut saya pembelajaran menjadi gampang, fiturnya ada banyak , bisa bereksplorasi dalam dunia internet.”²

Hal ini juga sama dengan yang dikatakan siswi lain yaitu sebagai berikut

“Seru sih mbak, banyak hal baru di apk *Google Classroom*, pak eko penyampaianya juga mudah, pembelajaran jadi efektif.”³

Hasil wawancara dan observasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa banyak yang menyukai pembelajaran jarak jauh menggunakan *Google Classroom*.

¹ Lampiran 04/W/S4/GC/22-23

² Lampiran 08/W/S8/37-38

³ Lampiran 07/W/S7/GC/17-19

5. Sarana Prasarana

SMPN 3 Kismantoro memiliki berbagai sarana prasarana diantaranya: terdapat 18 ruang kelas, 2 perpustakaan, 2 ruang laboratorium, 5 ruang pimpinan, 4 ruang guru, 1 ruang ibadah, 1 ruang UKS, 12 ruang toilet, 1 ruang gudang, 1 ruang TU, 1 ruang konseling, 1 ruang OSIS, 12 ruang bangunan.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pemanfaatan Media *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 3 Kismantoro

Terjadinya persebaran virus covid-19 mulai awal tahun 2020 telah melahirkan dampak yang besar terhadap tatanan kehidupan manusia termasuk berdampak terhadap dunia pendidikan, hal ini tak terkecuali berimbas juga pada proses pendidikan di SMPN 3 Kismantoro. Perubahan ini menuntut guru dan siswa untuk mampu mengikuti perkembangan zaman agar tetap terselenggaranya proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini seperti yang disampaikan kepala sekolah pak Riyanto sebagai berikut :

“Guna mengikuti anjuran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4, tertanggal 24 Maret 2020 tentang pembelajaran jarak jauh dan menghentikan persebaran virus covid-19,serta kami menyadari bahwa proses pendidikan ditengah pandemi menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Sehingga guru dan siswa dituntut melek IT dan kerja keras karena pembelajaran lewat online.”⁴

⁴ Lihat Lampiran 02/W/S2/Keb.Sekolah/090621/003-010

Terkait proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh sekolah juga disampaikan oleh pak nyoto selaku waka

“Pada awalnya memang sulit untuk melaksanakan pembelajaran model daring dalam pembelajaran karena hampir semua mata pelajaran memerlukan alokasi waktu yang lebih dari 60 menit dalam pembelajaran setiap minggunya. Karena rata-rata tingkat partisipasinya antara 1-80% dari jumlah siswa tiap kelas tiap mata pelajaran. Pembelajaran jarak jauh menuntut guru untuk kreatif dan mampu menginovasi pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.”⁵

Media pembelajaran yang dipilih berdasarkan hasil rapat seluruh dewan guru adalah *Google Classroom*. Media *Google Classroom* digunakan sebagai pembelajaran jarak jauh seperti yang disampaikan Pak Nyoto selaku Waka sebagai berikut:

“Dasar pemilihan dari penggunaan *Google Classroom* adalah berdasarkan hasil rapat dan sosialisasi dewan guru. Berdasarkan pertimbangan bahwa *Google Classroom* lebih ringan dan mudah digunakan oleh peserta didik dan memiliki banyak fitur yang bisa dipilih guru dari mulai penilaian, absensi, pengaturan waktu tayang dan bisa diatur ulang timer penayangan apabila dikehendaki, selain itu juga bisa dikombinasikan dengan fasilitas videocall (*GoogleMeet*)”⁶

Pemanfaatan *Google Classroom* di masa pandemi Covid-19 dapat menjadi media alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh guru PAI di SMPN 3 Kismantoro. *Google Classroom* (Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara

⁵ Lihat Lampiran 04/W/S3/PJJ/090621/003-013

⁶ Lihat Lampiran 03/W/S3/ Kebjkn.apk.GC/090621/038-047

online yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. *Google classroom* ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas. Penggunaan *Google Classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa. Guru pendidikan agama di SMPN 3 Kismantoro menyatakan tanggapannya mengenai kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring sebagai berikut ini:

“Pendapat saya mengenai pendidikan di tengah pandemi Covid ini ya harus mengikuti saran dari pemerintah Karena untuk menekan persebaran pandemic itu ia sebagai guru saya awalnya merasa kesusahan karena setiap hari biasanya bisa menjelaskan secara langsung bisa bertatap muka secara langsung dengan siswa namun sekarang saya hanya bisa menjelaskan melalui *WhatsApp* melalui *Google Classroom* sehingga pembelajaran terkadang tidak berjalan dengan efektif.”⁷

Berdasarkan pendapat guru pendidikan agama tersebut memang terjadi perbedaan antara pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kismantoro Wonogiri, pembelajaran daring yang dilakukan di SMPN 3 Kismantoro Wonogiri pembelajaran yang disesuaikan dengan anjuran pemerintah. Hal

⁷ Lihat Lampiran 04/W/S4/PJJ/120621/004-020

ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah SMP N 3 Kismantoro bahwa

“Pembelajaran di SMP N 3 Kismantoro menggunakan aplikasi *WhatsApp (WA)*, *telegram*, *instagram*, aplikasi *zoom* tapi seringkali kita menggunakan *googleclassroom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda”⁸

Berbeda halnya dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan sesuai dengan surat Edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah SE No 4 Tahun 2020, menuntut kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mandiri di rumah, penggunaan *whatsApp* dan *Google Classroom* yang bisa dijangkau oleh semua kalangan, terutama bapak sebagai pengajar. *Google Classroom* sangat membantu ibu dalam proses pembelajaran. Aplikasi yang dihadirkan sangat ramah, praktis dan tidak banyak langkah yang harus dilakukan ketika mengoperasikannya.”⁹

P O N O R O G O

⁸ Lihat Lampiran 01/W/S2/Keb. GC/090621/037-050

⁹ Lihat Lampiran 04/W/S4/Keb.GC/120621/017-018

Penggunaan *Google Classroom* dianggap sudah cukup familiar untuk guru pendidikan agama islam di SMPN 3 Kismantoro Wanogiri, adapun implementasi ataupun penerapan *Google Classroom* yang dilakukan oleh guru sesuai yang disampaikan

“Berbicara mengenai implementasi *Google Classroom* proses pembelajaran di tengah pandemi saat ini, tentu jauh sekali dengan kata optimal, tetapi sangat membantu sekali dalam pembelajaran online saat ini, setidaknya kita sebagai pihak sekolah atau pengajar, bapak selalu berusaha memberikan pengajaran yang baik dan efektif saat ini, penggunaan *Google Classroom* yang ibu gunakan saat ini dengan berbagai fitur yang ada dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sangat membantu ibu. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan kita untuk belajar dirumah dengan adanya *Google Classroom* bapak bisa mengajar walaupun jarak jauh, dengan mengirim materi pembelajaran berbentuk video pembelajaran, pdf dan ppt.”¹⁰

Pemilihan penggunaan *Google Classroom* dinilai tepat oleh guru pendidikan agama islam di SMPN 3 Kismantoro Wonogiri hasil tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan, beliau menyatakan bahwa

“*Google Classroom* sangat membantu bapak dalam proses pembelajaran. Aplikasi yang dihadirkan sangat ramah, praktis, terhubung dengan banyak layanan google lainnya dan tidak banyak langkah yang harus dilakukan ketika mengoperasikannya”¹¹

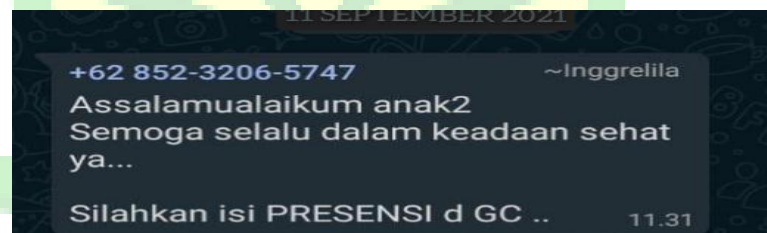
Penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring, salah satu kemudahan yang dapat dimanfaatkan yaitu guru dapat menambahkan tugas dan mengecek tugas pesertadidik. Dalam pengaplikasiannya untuk meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas, guru dapat melakukannya melalui pengaturan “tenggat” atau pembatasan waktu

¹⁰ Lihat Lampiran 04/W/S4/Pel.GC/120621/020-022.

¹¹ Lihat Lampiran04/W/S4/Pel.GC/120621/074-093

pengiriman tugas ketika membuat tugas melalui aplikasi google classroom seperti yang dijelaskan oleh bapak Eko Widodo selaku guru PAI di SMPN 3 Kismantoro.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* sama seperti pada saat pembelajaran secara langsung. Langkah awal yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* sangat beragam sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing pendidik dan juga kondisi peserta didik. Hal ini sesuai hasil dokumentasi dari pak Eko dibawah ini.



Gambar. 4.1 Pembukaan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring.

Menurut gambar diatas dapat dijelaskan bahwa sebelum pembelajaran di google classroom dimulai, maka pendidik membuka pembelajaran terlebih dahulu melalui grup watshaapp, dengan tujuan agar lebih mudah dalam mengkondisikan dan memantau kondisi kesiapan peserta didik dalam

menerima materi hari ini. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dari pak Eko.

“....sebelum pembelajaran dimulai setelah salam saya memberikan motivasi dan refreshing sebentar, dengan tujuan agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mudah dalam menerima materi pelajaran. Kegiatan ini saya lakukan di watshapp, sehingga di *Google Classroom* tinggal membahas materi.”¹²

Setelah kegiatan salam pembuka dari pendidik, maka peserta didik harus melaksanakan beberapa kegiatan. Salah satunya sesuai dengan hasil dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.2. Proses Pengisian Absensi Bagi Peserta Didik.

Gambar di atas menjelaskan bahwa setelah pendidik mengucapkan salam, maka peserta didik menjawab dan langsung mengisi absensi. Ketika proses absensi ini maka akan kelihatan peserta didik yang tepat waktu untuk mengisi absensi, terlambat dalam absensi, tidak ada keterangan tidak masuk kelas online, sakit, dan izin. Jika peserta didik melakukan absensi terlambat

¹² Lihat Lampiran01/O/L1/ Pe1.GC/110921/010-016.

atau hari lain, maka pendidik akan mencatat sebagai acuan dalam memberikan nilai kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Eko, dibawah ini:

“kalau ada peserta didik yang terlambat dalam absensi,tidak masuk tanpa keterangan, izin pasti akan terlihat secara jelas dan akan saya catat untuk kepentingan yang akan datang”¹³

Beberapa pelaksanaan inti yang harus dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, misalnya: membagikan materi, Tanya jawab. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dibawah ini.

“.....setelah semuanya mengisi absensi kehadiran, lalu saya mengirim materi ke google classroom baik berupa file *power point*, video, ataupun dalam bentuk yang lainnya sesuai dengan materi yang dibahas. Selanjutnya memberikan tugas dan tenggang waktu pengumpulan..”¹⁴

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan gambar dibawah ini.



Gambar 4.3. Mengirim Materi Ke *Google Classroom*.

¹³ Lihat Lampiran01/O/L1/ Pe1.GC/110921/041-044

¹⁴ Lihat Lampiran01/O/L1/ Pe1.GC/110921/047-052

Menurut gambar tersebut pendidik mengirim materi secara sedikit demi sedikit dalam setiap pembelajaran di *Google Classroom* berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Dengan adanya pemberian materi ini peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam mencari informasi terkait dengan materi tersebut. Setelah materi tersampaikan maka langkah selanjutnya dilakukan oleh peserta didik yaitu memahami materi, mengerjakan tugas dan mengirim tugas kepada pendidiknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peserta didik Sekar sisiwi kelas VIII dibawah ini:

“...mengikuti kelas di *Google Classroom* sesuai dengan jadwal, memahami materi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang diberikan oleh pendidik. Jika ada materi yang belum dipahami, saya membacanya berulang kali, apabila tetap tidak bisa memahami saya membuka sumber yang lainnya dan bertanya kepada teman dan pendidik”.

Menurut cici selaku siswi kelas VII

“.....langkah yang saya lakukan dengan membuka aplikasi google classroom, lalu melihat materi dan tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Cara saya untuk memahami materi yang telah diberikan yaitu dengan menelaah materi dan tugas yang telah diberikan. Setelah itu saya mencoba mengerjakan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki, jika tidak bisa saya membuka buku paket dan LKS. Apabila belum bias mengerjakan saya bertanya ke tutor les dan kakak saya.”



Gambar 4.4. Proses Pengiriman Tugas

Gambar di atas dapat diuraikan bahwa peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh pendidik. Teknik pengerjaan tugas salah satunya dengan mengerjakan pada selembar kertas lalu difoto atau di scan, lalu diserahkan kepada pendidik melalui *Google Classroom*. Pada masa pandemi Covid-19 semua tugas dikerjakan secara individu dan pendidik jarang untuk memberikan tugas praktek, biasanya pendidik memberikan tugas untuk merekam ataupun membuat video membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik dibawah ini.

“...kalau saya jarang untuk memberikan tugas kelompok dan praktek, karena kondisinya yang seperti ini yang tidak memungkinkan. Terkadang saya hanya memberikan tugas untuk merekam ketika membaca Al-Qur'an. Saya lebih menekankan pada kejujuran, misalnya: setiap pembelajaran pasti saya bertanya mengenai ibadah shalat sunnah maupun wajib yang dilakukan secara berjamaah atau sendiri dan ketika saya seperti itu respon peserta didik baik dan juga jujur. Hal seperti itu yang saya tekankan kepada peserta didik, karena kejujuran dapat memberikan dampak positif dikemudian hari”¹⁵

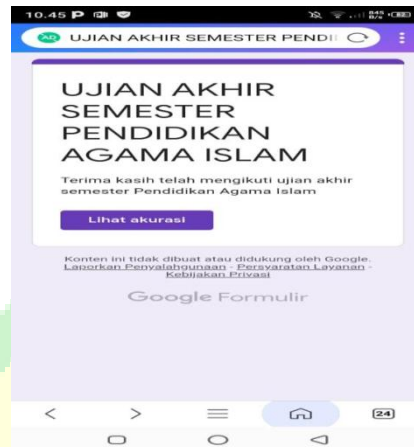
¹⁵ Lihat Lampiran01/O/L1/ PeL.GC/110921/056-065

Menurut pak Eko Teknik pengerjaan tugas untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik seperti yang sudah dijelaskan diatas berbeda dengan teknik pengerjaan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Eko di bawah ini.

“...untuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester melalui *google form*. Hal yang berkaitan dengan ulangan seperti alamat link, waktu pengerjaan, kisi-kisi ulangan, peraturan pengerjaan dijelaskan terlebih dahulu di *Google Classroom*. Jika ada peserta didik yang belum memahami dengan teknik ulangan bisa bertanya melalui *Google Classroom* atau chat pribadi melalui *whatsapp*. Peserta didik tetap diawasi dalam mengerjakan tetapi dalam jarak jauh. Teknik ulangan yang seperti ini tidak hanya menekankan pada kepandaian dan ketetapan dalam menjawab pertanyaan, akan tetapi juga menekan kejujuran dalam mencari jawaban. Teknik ulangan yang seperti ini tetap membutuhkan saluran internet dan juga aplikasi *Google Classroom*.”¹⁶

Penggunaan teknik ulangan seperti yang dikemukakan diatas bisa berbentuk pilihan ganda atau essay tergantung pada pendidik dan materi yang sudah dibahas sebelumnya. Jumlah pertanyaan dengan teknik seperti ini tergantung pada pendidik dan juga penguasaan materi peserta didiknya. Peserta didik juga tetapharus teliti dan berhati-hati dalam menjawab pertanyaan agar hasil yang didapatkan memuaskan dan berguna untuk masa depan kelak. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi dibawah ini:

¹⁶ Lihat Lampiran01/O/L1/ Pe1.GC/110921/069-084



Gambar 4.5. Mengirim Hasil Mengerjakan Ulangan Harian Peserta Didik

Sesuai gambar di atas bahwa setelah peserta didik mengisi nama, menjawab semua pertanyaan, lalu dikirim secara online, sehingga pendidik langsung bisa melihat jawaban dari peserta didik, sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak. Jawaban yang sudah dikirim secara online oleh peserta didik tidak bisa dirubah dan diganti dengan apapun dan kondisi apapun. Teknik ulangan yang seperti ini dikerjakan dalam waktu bersama secara online, sehingga sulit untuk bertanya kepada teman dan mencari jawaban pada buku atau internet. Waktu yang dibutuhkan untuk ulangan online ini sangat singkat dan terbatas karena adanya tenggang waktu yang sudah diputuskan oleh pendidik, untuk itu peserta didik harus segera mengerjakan.

Pelaksanaan selanjutnya dari penggunaan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran PAI yaitu mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Eko dibawah ini:

“.....setelah waktunya selesai yang saya lakukan dengan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama di dalam hati dengan posisi jarak jauh. Terkadang di akhir pembelajaran seperti ini masih banyak peserta didik yang belum mengumpulkan tugas, karena waktu pengumpulan tugas terakhir jam 12 malam. Tenggang waktu yang cukup panjang ini dikarenakan tugas dari peserta didik sangatlah banyak dan juga hasil yang diperoleh bisa semaksimal mungkin. Tak lupa saya juga mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak lupa untuk menjaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19 ini dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.”¹⁷

Mengingat sangat pentingnya bagian pelaksanaan maka harus dilaksanakan secara berurutan dan tidak diperbolehkan untuk dilewati ataupun ditukar posisinya.



Gambar 4.6. Contoh Penilaian Di *Google Classroom*

¹⁷ Lihat Lampiran01/O/L1/ Pel.GC/110921/085-098

Sesuai gambar di atas maka pendidik langsung memberikan nilai yang berupa angka sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Nilai tersebut langsung bisa dilihat oleh peserta didik itu sendiri, sehingga jika peserta didik kurang puas dengan nilai yang diperoleh, maka bisa langsung memperbaikinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Eko, sebagai berikut:

“.....apabila setelah saya melakukan penilaian terhadap sikap, tugas, ulangan, maka hasilnya langsung saya perlihatkan kepada peserta didik dan jika ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM, maka saya akan memberikan motivasi dan mengadakan ulangan lagi. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM saya suruh untuk memahami materi berikutnya kalau ada yang belum paham bisa ditanyakan ke saya.”¹⁸

Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan meningkatkan belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Adelia siswi kelas IX sebagai berikut:

“....nilai yang saya dapatkan kadang sangat bagus, pas-pasan dan bagus, untuk itu saya tetap bersyukur dan berjanji pada diri saya sendiri untuk lebih giat dalam belajar.”¹⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Halimah Rosyidah siswi kelas VIII sebagai berikut:

“....kalau saya terima nilai apa adanya, karena kemampuan saya seperti ini. Untuk itu saya lebih giat lagi dalam belajar dengan tutor les maupun belajar secara mandiri.”²⁰

¹⁸ Lihat Lampiran 01/O/L1/ Pe1.GC/110921/099-107

¹⁹ Lihat Lampiran 07/W/S7/Evaluasi/160921/026-029

²⁰ Lihat Lampiran 06/W/S6/Hasil belajar/160921/046-051

2. Dampak Dari Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran PAI Terhadap Siswa di SMPN 3 Kismantoro

Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antar pendidik dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Maka dalam pelaksanaannya tentu terdapat hambatan serta dampak yang dirasakan.

a. Dampak Positif

Dijelaskan bapak Eko Widodo selaku guru PAI bahwa faktor yang mendukung penggunaan *Google Classroom* adalah tersedianya menu tugas kelas.

“Faktor yang menjadi pendorong aplikasi *google classroom* dalam meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas yakni pada menu “tugas kelas”. Pada menu “tugas kelas”, guru dapat membuat tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, disitu ada pengaturan waktu atau dalam *google classroom* disebut dengan pengaturan “tenggat” yang bisa diatur oleh guru dan itu otomatis. Hal itu mempermudah guru dalam memberikan ancaman bagi peserta didik yang tidak disiplin. Peserta didik tidak akan dapat mengumpulkan tugas dan yang pasti tidak akan mendapat nilai jika telat mengumpulkan tugas.”²¹

Menurut Adelia Putri siswi kelas IX juga menyatakan dampak positif sebagai berikut

²¹ Lihat Lampiran04/W/S4/Faktor Pendorong/ 120621/131-146

“Dengan adanya *Google Classroom* sangat mudah untuk mengumpulkan tugas, karena tinggal menyetorkan lewat fitur yang sudah disediakan”²²

Hal diatas didukung dengan pernyataan Pak Eko Widodo selaku guru agama

“Selama guru menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran daring, khususnya pengumpulan tugas peserta didik sudah menunjukkan peningkatan dengan melihat antusias dari peserta didik yang mayoritas sekarang sudah tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, hanya beberapa saja yang telat dan itu tidak selalu. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien”.²³

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang dirasakan siswa antara lain siswa menjadi disiplin dalam pengumpulan tugas karena terdapat fitur batas waktu yang ditentukan oleh guru.

Selain itu dampak positif penggunaan *Google Classroom* adalah siswa mampu memahami materi. Hal ini dikarenakan guru memberikan motivasi kepada siswa serta pemahaman guru terkait penggunaan ICT.

Bapak Eko Widodo mengungkapkan bahwa

“saya selalu menyemangati mereka walaupun hanya melalui chat personal dan grup”²⁴

Halimah siswi kelas VII mengatakan bahwa

“biasanya pak Eko selalu menyemangati lewat whatsapp grup supaya dikerjakan tugasnya, belajar dengan rajin, jangan terlalu banyak main. Guru juga kadang telepon supaya kami semangat

²² Lihat Lampiran08/W/S8/Dampak positif/ 180921/330-339

²⁴Lihat Lampiran04/W/S4/Faktor Pendorong/ 120621/147-150

belajarnya. Bapak Eko sudah berusaha agar kami tetap semangat belajar”²⁵

Pahamnya guru terkait ICT juga memberi dampak bagi siswa dalam hal memahami materi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Eko sebagai berikut

“Google Classroom sangat membantu bapak dalam proses pembelajaran. Aplikasi yang dihadirkan sangat ramah, praktis, terhubung dengan banyak layanan google lainnya dan tidak banyak langkah yang harus dilakukan ketika mengoperasikannya”

“Saya melampirkan PPT, dan link yang menunjang materi yang disampaikan sebagai referensi. Tentu saja saya membebaskan mereka untuk mencari dari sumber lain. jika nanti dalam penerimaan tugas terdapat referensi yang tidak valid maka saya sebagai guru akan meluruskan.”²⁶

Didukung dengan pernyataan Sekar siswa kelas VII

“Pembelajaran menjadi lebih menghemat waktu. Materi tidak berbelit-belit akan tetapi langsung ke pokok bahasan materi yang bisa dibuka dan dipelajari kembali”²⁷

Juga yang dikatakan Halimah siswi kelas VIII

“materi mudah dipahami karena diberikan referensi terkait materi yang disampaikan”²⁸

Menurut Adelia Putri siswi kelas IX juga menyatakan dampak positif sebagai berikut

“Dengan adanya *Google Classroom* sangat mudah untuk mengumpulkan tugas, karena tinggal menyetorkan lewat fitur yang sudah disediakan”²⁹

²⁵ Lihat lampiran07/W/S7/Faktor Pendorong/090621/051-056

²⁶ Lihat lampiran04/W/S4/ Pel.GC/120621/102-107

²⁷ Lihat Lampiran06/W/S6/Dampak/ 160921/031-034

²⁸ Lihat Lampiran07/W/S7/Dampak/ 170921/009-014

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak positif penggunaan media Google Classroom antara lain siswa dapat memahami materi yang disampaikan dikarenakan guru selalu memotivasi siswa dalam belajar serta pemahaman guru terkait penggunaan ICT.

b. Dampak Negatif

Sedangkan dampak negatif penerapan *Google Classroom* bagi siswa seperti yang dikatakan oleh bapak Eko selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

“Dampak negatifnya adalah sebagian ada anak didik yang tidak bisa menyerap mata pelajaran dengan baik, siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran daring, maka dari itu upaya kami semaksimal mungkin memberi pembelajaran dengan materi yang menarik dan tidak membosankan, dan upaya kami membuahkan hasil, hasil belajar mereka meningkat”³⁰

Dampak negatif dari penggunaan Google Classroom adalah siswa menjadi malas dalam belajar. Hal itu disebabkan karena kesulitan akses jaringan serta kurangnya pengawasan dari orang tua hal itu dikuatkan dengan pernyataan dari bapak Nyoto bahwa:

“Faktor yang menghambat penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas peserta didik seperti sulitnya sinyal di beberapa tempat

²⁹ Lihat Lampiran08/W/S8/Dampak positif/ 180921/330-339

³⁰ Lihat Lampiran04/W/S4/Dampak/ 120621/344-353

tinggal peserta didik, selain itu sikap dari peserta didik itu sendiri yang malas mengerjakan tugas”³¹
Wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama islam di SMP N 3 Kismantoro, beliau menyatakan bahwa

“Tentunya terdapat kendala, seperti gangguan sinyal, lalu kurangnya motivasi belajar peserta didik, tiadak bisa secara langsung berinteraksi dan melihat keseriusan mereka dalam belajar, tidak semua memiliki fasilitas yang sama terutama penggunaan Hp dan yang paling terpenting kami guru harus bisa menguasai teknolgi untk menunjang pembelajaran daring ini, untuk mempermudah berlangsungnya kegiatan pembelajaran Daring ini.”³²

Keterbatasan sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor pengahambat pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada pendidikan agama pendidikan agama islam di SMPN 3 Kismantoro Wonogiri, menurut wawancara yang dilakukan kepada Pak Eko selaku guru pendidikan agama islam beliau menyatakan bahwa :

“Latar belakang siswa di SMP N 3 Kismantoro Wonogiri berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Pada Pengunduhan aplikasi *Google Classroom* sebenarnya dapat di unduh di berbagai macam smartphone tetapi membutuhkan penyimpanan RAM yang banyak sehingga dapat di unduh dan di gunakan dengan baik. Karena jika penyimpanan RAM smartphone terlalu sedikit maka akan lola dalam pengaksesan apapun termasuk aplikasi *Google Classroom*. Semua peserta didik memang memiliki smartphone tetapi tempat penyimpanan RAMnya tidak semuanya sama”³³

³¹ Lihat Lampiran 03/W/S3/Faktor GC/ 090621/020-024

³² Lihat Lampiran 04/S4/W/faktor penghmbt/120621/148-164

³³ Lihat Lampiran 04/S4/W/Hambatan/120621/027-030

Dibenarkan oleh pernyataan peserta didik, yakni oleh Cici siswi kelas

VII yang mengatakan bahwa:

“Kendala lebih ke sinyal yang buruk”³⁴

Pernyataan dari Sekar siswi kelas VII sebagai berikut

“Untuk mengirim tugas video membutuhkan waktu yang lama karena kondisi sinyal. Dan kemalasan saya sendiri”³⁵

Juga dari Halimah siswi kelas VIII

“Untuk mengirim tugas video membutuhkan waktu yang lama dan kurangnya saya dalam penguasaan terhadap fitur *Google Classroom* mbak, tapi saya terus belajar dari waktu ke waktu.”³⁶

Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa faktor jaringan juga berpengaruh pada pengoperasian aplikasi google classroom saat mengirimkan tugas. tidak hanya faktor jaringan dan juga rasa malas dari diri peserta didik untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, tetapi juga karena tidak ada pengawasan dari orang tua saat proses pembelajaran daring berlangsung. Dibenarkan oleh pernyataan beberapa peserta didik. Keterangan dari Adelia siswi kelas IX

“Adel tidak pernah didampingi belajar, dari awal pembelajaran daring ia hanya di berikan fasilitas smarthphone dan selanjutnya belajar sendiri”.³⁷

³⁴ Lihat Lampiran05/W/S5/Hambatan/ 150921/027-028

³⁵ Lihat Lampiran07/W/S7/Hambatan/ 170921/022-024

³⁶ Lihat Lampiran08/W/S8/Hambatan/ 180921/026-030

³⁷ Lihat Lampiran06/W/S6/Hambatan/ 150921/032-034

Keterangan dari Adelia dari kelas IX Kurangnya pendampingan dan perhatian dari orang tua menjadikan peserta didik merasa bebas dalam proses pembelajaran secara daring dan akhirnya lengah.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang telah dipaparkan tersebut guru pendidikan agama islam tidak lepas begitu saja, beliau melakukan langkah-langkah khusus untuk mengendalikan hambatan tersebut, berikut merupakan wawancara dengan beliau

“Untuk mengantisipasi pertama untuk bapak menambah waktu pengerjaan dan pengumpulan tugas dikarenakan kendala sinyal, lalu untuk siswa yang sulit memahami materi bapak memberikan tugas dengan materi yang mudah dipahami dan tidak terlalu banyak, kurangnya interaksi tentu berpengaruh juga dengan sinyal untuk itu sesekali ibu akan telpon atau video call dan melakukan interaksi langsung ketika peserta didik datang kesekolah untuk mengantar tugas sesuai intruksi guru, kemudian solusi yang bapak lakukan dalam mengatasi memori penuh ini adalah menghapus sebagian data handphone bapak, walaupun sedikit ribet dan sekarang bapak sedang belajar dan mencoba menggunakan aplikasi google classroom pada google classroom memuat materi ajar yang telah bapak buat, yang tentunya tidak membuat memori handphone penuh karena data akan tersimpan di dalam web, tidak langsung masuk ke dalam penyimpanan internal handphone.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pendidikan agama islam di SMP N 3 Kismantoro, menyatakan bahwa

“Pembelajaran daring yang dilakukan mengakibatkan kuranya interaksi antara guru dan peserta didik, begitu juga peserta didik dengan temannya terutama dalam pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media belajar, interaksi terbatas, salah satu faktor adalah fasilitas handpone milik orang tua mengakibatkan anak susah berinteraksi dengan guru dan

³⁸ Lihat Lampiran 04/S4/W/solusi/120621/200-226

teman, karena handphone dibawa kerja oleh orang tuanya Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka dari itu solusi yang dilakukan yaitu melakukan pertemuan satu minggu sekali ke sekolah, dan membuat forum diskusi di *Google Classroom* untuk memberikan kesempatan peserta didik berinteraksi dengan teman dan guru, dengan kesepakatan jadwal bersama dengan walimurid serta penggunaan *Zoom Meeting* sebagai media interaksi dalam poses pembelajaran tetapi tidak menggantikan penggunaan *Google Classroom* sebagai media utama”³⁹

Penjelasan di atas, menunjukkan faktor yang menghambat penggunaan aplikasi *Google Classroom* adalah sulitnya sinyal, dan rasa malas dari diri peserta didik untuk mengerjakan tugas.



³⁹ Lihat Lampiran 04/S4/W/Hambatan/120621/172-197

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Media *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 3 Kismantoro

Stewart, Keagen dan Holmberg membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh yaitu teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.¹

- a. Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat memberikan kebebasan dan kemandirian kepada pembelajar dalam proses belajarnya. Pembelajar bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Jika dalam pendidikan konvensional pembelajar lebih banyak berkomunikasi dengan manusia yaitu pengajar atau pembelajar lainnya. Sedangkan dalam pendidikan jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.

¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009),22-23

- b. Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran jarak jauh merupakan metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar di mana-mana.
- c. Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Pendidikan merupakan konsep “guided didactic conversation” yaitu interaksi dan komunikasi yang bersifat membimbing dan mendidik pembelajar, sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar membahas topik yang mereka minati. Untuk itu materi pembelajaran harus didesain semenarik mungkin yang menarik minat untuk dipelajari oleh pembelajar. Materi pembelajaran itu pun harus bersifat “*self-instructed*” atau belajar mandiri atau individual.

Berdasarkan teori dan data yang diperoleh peneliti dari lapangan menunjukkan bahwa google classroom merupakan pilihan yang digunakan sekolah untuk pembelajaran jarak jauh.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, kurikulum dan guru SMPN 3 Kismantoro Wonogiri, ketiganya mengemukakan bahwa mereka memilih *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dan komunikasi karena pembelajaran hanya boleh dilakukan secara daring selama negara dalam proses pemulihan dari pandemi Covid19. Selain itu, pemilihan *Google Classroom* untuk menjembatani komunikasi selama pembelajaran didasarkan pada alasan bahwa seluruh peserta didik yang berpartisipasi dalam kelas mereka memiliki aplikasi *Google Classroom* dalam ponsel pintar mereka dan yang paling penting, mereka sudah terbiasa dan tahu cara memanfaatkan fitur-fitur yang ada di dalamnya.

Teori diatas selaras dengan data yang diperoleh di lapangan, bahwa pembelajaran jarak jauh menggunakan google classroom mencakup tiga hal yaitu belajar mandiri. Siswa bisa menggunakan fitur-fitur yang disediakan di *Google Classroom* selanjutnya siswa dengan bebas menggunakan fitur tersebut. Dengan adanya *Google Classroom* siswa dapat belajar mandiri. Sebagaimana yang dijelaskan siswi di SMPN 3 Kismantoro. Mereka mengatakan dengan adanya *Google Classroom* siswa dapat belajar dengan bebas mengeksplorasi internet lebih jauh dan dapat memanfaatkan yang tersedia di dalamnya. Dengan itu mereka mendapatkan materi yang lebih luas.

Sedangkan teori yang kedua yaitu selaras dengan data yang diperoleh bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja, yang terpenting terdapat akses internet. Dengan itu pembelajaran menjadi fleksibel, praktis, efektif dan efisien.

Teori yang ketiga juga selaras dengan data yang diperoleh.
Pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Pada data yang diperoleh siswa melakukan interaksi yang baik dengan pendidik. Komunikasi yang baik itu menjadikan materi yang diajarkan akan tersampaikan dengan baik pula. Hal itu berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pemanfaatan *Google Classroom* di SMPN 3 Kismantoro diawali dengan perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan – tindakan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal, perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar capaian pelaksanaan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan, adapun hal – hal yang harus dirancang dalam pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

Pertama, Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu

sebelum ketahap proses kegiatan belajar. Terkait pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* guru mempersiapkan pembelajaran. Untuk proses pembelajaran menyiapkan RPP daring tentunya, dan juga keterampilan yang dimiliki guru dalam pembelajaran ini benar – benar harus bisa memahami ataupun menggunakan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaat *Google Classroom* dapat dimaksimalkan.

Kedua, menyiapkan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini, guru tentu harus menyiapkan suatu media pembelajaran untuk menyampaikan suatu pembelajaran di ruang *Google Classroom*. Adapun media yang digunakan guru pada saat melangsung kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran, dokumen gambar dan juga *PowerPoint* (PPT).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Kismantoro bahwa dalam pelaksanaannya dapat dilihat melalui komponen – komponen pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut: Pertama penyampaian materi, penyampaian materi pembelajaran guru sudah menyampaikan materinya dengan jelas sehingga peserta didik mengerti. Dan juga setiap materi pembelajaran disampaikan oleh guru dengan rinci. Berdasarkan

hasil observasi pada pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* media yang digunakan guru dalam penggunaan *Google Classroom* pada pembelajara daring ini yaitu berupa gambar, video dan sering juga menyampaikan materi dengan menggunakan Powerpoint (PPT).

Ketiga metode, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ialah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dengan menggunakan *Google Classroom* guru menggunakan tanya jawab, metode yang digunakan ini akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

Keempat, strategi mengajar, adapun strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa dalam penggunaan *Google Classroom* guru menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi seperti guru memberikan gambar untuk memvisualisasikan materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa memperoleh gambaran secara langsung.

B. Dampak dari Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran PAI di SMPN 3 Kismantoro

Menurut Achsin menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pengajaran adalah

1. agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna,
2. untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik,
3. untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik,
4. untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik,
5. untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.²

Berdasarkan teori dan data yang peneliti temukan di lapangan, dampak pemanfaatan Google Classroom pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kismantoro yakni sudah berhasil mendorong peserta didik untuk disiplin

² Achsin, A, *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. (Ujung Pandang : IKIP, 1986) 17-18.

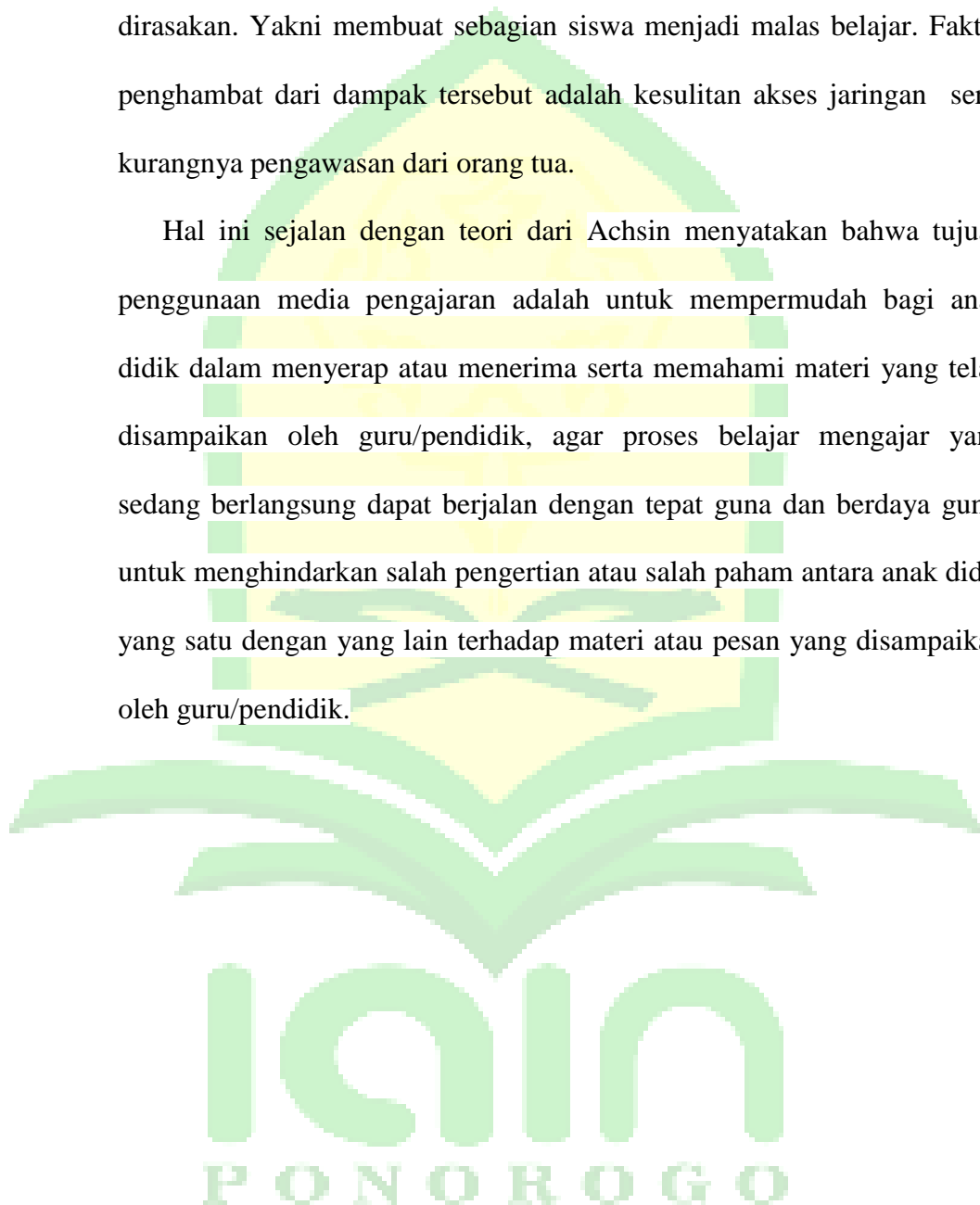
dalam mengumpulkan tugas serta siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

Faktor pendukungnya antara lain guru bertindak sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam hal belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 3 Kismantoro sudah berhasil mendorong siswa untuk semangat belajar. Faktor pendukung lainnya adalah guru paham penggunaan ICT. Guru yang memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensi diri dengan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, kata Nadiem merupakan salah satu kriteria terpenting Guru Penggerak. Para guru Penggerak ini akan menjadi garda terdepan dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan Indonesia.

Guru harus bisa mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi. Peningkatan kompetensi guru di semua jenjang untuk menggunakan aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh mutlak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 3 Kismantoro sudah memaksimalkan pemanfaatan media Google Classroom dengan memberikan materi sekreatif mungkin dan diberi referensi terkait materi pelajaran yang disampaikan. Siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran

menjadi lebih menarik dan tidak berbelit langsung ke pokok pembahasan. Namun terdapat dampak negatif disamping dampak positif yang dirasakan. Yakni membuat sebagian siswa menjadi malas belajar. Faktor penghambat dari dampak tersebut adalah kesulitan akses jaringan serta kurangnya pengawasan dari orang tua.

Hal ini sejalan dengan teori dari Achsin menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pengajaran adalah untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik, agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna, untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data terkait pembentukan religiusitas siswi melalui pemanfaatan media Google Classroom dalam pembelajaran PAI pada masa covid-19 di SMPN 3 Kismantoro dapat disimpulkan bahwa.

1. Pemanfaatan Media Google Classroom pada pembelajaran PAI antara lain siswa bisa memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan di *Google Classroom* selanjutnya siswa dengan bebas menggunakan fitur tersebut. Kemudian siswa dapat belajar mandiri. Pembelajaran dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja, yang terpenting terdapat akses internet. Dengan itu pembelajaran menjadi fleksibel, praktis, efektif dan efisien. Pada data yang diperoleh siswa melakukan interaksi yang baik dengan pendidik. Komunikasi yang baik itu menjadikan materi yang diajarkan akan tersampaikan dengan baik pula. Hal itu berpengaruh pada hasil belajar siswa.
2. Dampak pemanfaatan *Google Classroom* pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kismantoro yakni sudah berhasil mendorong siswa untuk disiplin mengumpulkan tugas. Terdapat dampak positif yang dirasakan siswa antara lain siswa menjadi lebih disiplin dalam pengumpulan tugas

serta siswa memahami materi yang disampaikan. Faktor pendukungnya antara lain tersedianya fitur tugas kelas di Google Classroom, motivasi guru serta pemahaman guru terhadap ICT. Dampak negatif sebagian siswa menjadi malas belajar. Faktor penghambatnya antara lain kesulitan akses jaringan serta kurangnya pengawasan dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan analisis kesimpulan hasil dari penelitian di atas, didapatkan sejumlah saran yang nantinya diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan aplikasi *google classroom* di SMPN 3 Kismantoro.

1. Bagi guru SMPN 3 Kismantoro
 - a. Pada hasil pemanfaatan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI sudah baik sehingga peneliti harap agar tetap dipertahankan.
 - b. Untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi *google classroom* selain yang sudah diupayakan tersebut, hendaknya ditingkatkan lagi hubungan yang lebih erat antara pihak sekolah terutama guru mata pelajaran dengan pihak orang tua peserta didik untuk saling bekerja sama mengawasi peserta didik saat proses pembelajaran daring dari rumah dengan lebih sering berkomunikasi.
2. Bagi Pembaca.
 - a. Semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan nantinya dapat menambah wawasan keilmuan pembaca.

- b. Diharapkan bagi peneliti yang akan datang, semoga dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Albashtawi, A. H & Bataineh, B. K. Al. *The effectiveness of google classroom among EFL Students in Jordan: An Innovative Teaching and Learning Online Platform. iJET*, 15, (November, 2020).
- Ali, Muhson. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. (*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VIII. No.2.(2010).
- Achsin, A. 1986. *Media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar*. Ujung Pandang: IKIP.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementrian Agama RI. Surah An-Nahl ayat 44.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bach, Shirley. *et al., Online Learning and Teaching in Higher Education*. New York: Ozgraf S.A.
- Cresweel, Jhon W. 2015. *Penelitian Kualitatif&Desaign Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan,terj. Ahmad Lintang Lazuardi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ernawati. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).
- Falloon, Garry. "Making the Connection: Moore's Theory of Transactional Distance and Its Relevance to the Use of a Virtual Classroom in Postgraduate Online Teacher Education". *Journal of Research on Technology in Education*. Vol. 43, No. 3,(2011).
- Gunawan, Iman. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hussaini. *et al., Effectiveness of Google Classroom as a Digital Tool in Teaching and Learning: Students' Perceptions. International Journal of Research and Innovation in Social Science*. 4. (April, 2020).

- Hakim, Abdul Barir. Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *Jurnal I-Statement*. Vol. 02 No 1, (2016).
- Hamdani, T. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya.
- Iftikhar, Shampa. "Google Classroom :What Works and How". *Journal of Education and Social Sciences*. (2016).
- Kentnor, Hope E. "Distance Education and The Evolution of Online Learning in the United States". *Curriculum and Teaching Dialogue*. Vol. 17, No. 1&2, (2015).
- Khairunnisa. "Analisis Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, 2020).
- Latip, A. Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Edukasi Dan Teknologi*. 1(2). (Februari ,2020).
- Matthew B, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi 3. (United States of America, 2014).
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Maroof, Saeed Al. "Penerimaan Mahasiswa Google Classroom: Studi Eksplorasi dengan Pendekatan PLS-SEM". *Jurnal Internasional Teknologi yang Muncul dalam Pembelajaran (Ijet)*, (online). Vol.13 No.06 Tahun (2018).
- Maulana, Farid. "Problematika Penggunaan Google Classroom sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2020).
- Munawaroh, Isniatun. "Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh". *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2, (2005).
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Moloeng, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Muhamad, Yaumi. 2018. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamidia Grup.
- Natta, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nur T, Aziz Taufik. Skripsi: *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)*. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah).
- Ningrum, Anita. “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic COVID-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga*”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2020).
- Osman, Mohd. Akmal Faiz. et al., Distance Learning is a Complex Learning Process. “*Assessment of Factors Affecting E-Learning: Preliminary Investigation*”. *Conference Paper* (Agustus 2018).
- Pradana, Diemas Bagas Panca dan Harimurti, Rina. Pengaruh Penerapan Tools Google Calssroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya*. Vol 02 No 01,(2017).
- Raco. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Kegunaannya)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ramli M. *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Volume 13 No.23 (April 2015).
- Rusman. 2015. et al, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosali, E. S. *Pendidikan, J., & Universitas, G, Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Geography Science Education Journal GEOSEE. 1(1). (Januari, 2020).*

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sari, Milya dan Asmendri. Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 5. No. 2. (September, 2019).
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wicaksono, Vicky Dwi dan Rachmadyanti, Putri. Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*. Universitas Negeri Surabaya.
- Zaiful, Rosyid Moh. 2019. et al., *Ragam Media Pembelajaran*. Batu: Literasi Nusantara.
- Zhafira, N.H, dkk. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*. 4 (2020).

